

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar *Ice Breaking*

1. Definisi *Ice breaking*

Istilah *ice breaking* terdiri dari dua suku kata dalam bahasa Inggris, yang berarti “memecahkan es”.⁸ Dalam dunia pendidikan, istilah *ice breaking* berarti memecah kebekuan dalam hal ini, yang dimaksud dengan memecah kebekuan adalah kondisinya.⁹ Kondisi yang dimaksud yaitu ketika suasana belajar dalam kelas tidak menarik perhatian siswa. *Ice breaking* adalah permainan atau kegiatan yang memiliki kemampuan untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelas atau dalam kelompok.¹⁰

Ice breaking merupakan peralihan dari suasana yang membosankan, tidak menarik, menjenuhkan, dan tegang menjadi suasana yang rileks, bersemangat dan munculnya rasa perhatian dan senang untuk mendengarkan ataupun melihat guru yang berbicara di depan kelas atau di suatu ruangan. ¹¹ Berdasarkan apa yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* adalah kegiatan atau permainan yang

⁸ Budi Sukmajadi, *Powerful Icebreaking* (Yogyakarta: Cakrawala Media, 2021),4.

⁹ Ibid, 1.

¹⁰ Sunarto. 2

¹¹ Adi Soenarno, *Icebreaker Permainan Atraktif-Edukatif Untuk Pelatihan Manajemen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2017). 1.

dilakukan di kelas dengan tujuan untuk mengubah suasana kelas menjadi lebih menarik perhatian dan menarik minat siswa. Kegiatan ini memiliki potensi untuk mengubah atau memecahkan kebekuan pikiran siswa selama proses pembelajaran.

2. Fungsi Ice breaking

Ice breaking memiliki peran yang penting untuk menciptakan situasi yang dapat membuat siswa lebih tertarik dan perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa fungsi *ice breaking*:

- a. Untuk menghilangkan suasana yang membosankan selama pembelajaran.
- b. Untuk menjalin kerjasama dan rasa akrab antar siswa.
- c. Untuk mengambil bagian dalam proses pemberian materi pembelajaran kepada siswa.
- d. Untuk meningkatkan sikap kompetitif siswa.
- e. Dapat menjadi bagian pembuka ataupun penutup materi dalam pembelajaran.¹²

Menurut Ucu Sulastri, Ketika *ice breaking* digunakan di dunia pendidikan, maka harus memiliki fungsi edukasi agar dapat membantu

¹² Felik Sad Windu Wisnu Broto, *Modul Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar Metode AR* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020). 36

proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang kreatif harus selalu menciptakan model *ice breaking* yang menarik dan kreatif untuk membuat suasana kebekuan di kelas menjadi cair dan bergairah.¹³ Sifat Kreatif yang dimiliki oleh seorang guru dapat menumbuhkan sifat positif terhadap peserta didik, sehingga akan timbul kemauan untuk belajar tanpa adanya rasa terpaksa.

Kegiatan *ice breaking* tentu memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah untuk menciptakan suasana yang kondusif selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan lancar apabila suasana dalam kelas tidak kondusif seperti siswa yang jenuh ataupun mengobrol dengan teman disampingnya. *Ice breaking* juga membantu siswa menjadi lebih akrab dengan sesama, menghilangkan rasa jenuh, bosan, cemas, dan letih karena siswa dapat keluar dari kegiatan pembelajaran sejenak untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas seperti bergerak, bernyanyi, dan berlatih untuk menghargai sesama teman.

Manfaat *ice breaking* yang lain adalah untuk melatih konsentrasi pada siswa. Konsentrasi merupakan kunci utama dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki konsentrasi yang baik tentu dapat mengikuti dan

¹³ Sulastrri, *Tips & Trik Ciptakan "Wow" Di Sekolah* (Jakarta: Luxima, 2014). 105

memahami materi pembelajaran dengan baik.¹⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi icebreaking secara umum adalah untuk mengembalikan suasana yang belum dapat membantu siswa menerima materi pembelajaran dengan lebih efektif. Hal ini membuat materi lebih menarik dan membuat siswa lebih nyaman.

3. Jenis-Jenis *Icebreaking*

Ada beberapa jenis *icebreaking* yang dapat diamati, ditiru, dan dimodifikasi, yaitu sebagai berikut:

a. Games atau permainan

Salah satu jenis *ice breaking* yang paling membuat heboh dan menghidupkan suasana adalah permainan atau games.¹⁵ Jenis *ice breaking* ini dapat membuat siswa lebih bersemangat karena dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan dari pikiran siswa, jenis *ice breaking* ini membuat mereka lebih bersemangat dan aktif. Faktor-faktor seperti pendidikan, peralatan, waktu, dan keselamatan harus diperhatikan, dan guru harus mampu menentukan permainan apa yang tepat untuk *ice breaking*.

¹⁴ Ibnu Husen Rahmatullah, *Sekuntum Essay Pedidikan Dasar* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022). 69

¹⁵ Suryoharjuno Kusumo, *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar* (Surabaya: Ilman Nafia, 2014).34

b. Yel-yel Pembangkit Semangat

Yel-yel adalah kata penyemangat atau motivasi yang dilakukan dengan suara yang lantang, tegas, namun bermakna. Siswa juga dapat melakukannya dengan menggerakkan tubuh mereka dan menggunakan kata-kata atau ucapan untuk menyemangati mereka.¹⁶ Guru juga harus kreatif dalam membuat yel-yel agar dapat menarik minat dan perhatian siswa ketika melakukannya.

c. Bernyanyi dan bergerak

Bernyanyi dan bergerak adalah hal yang disenangi oleh siswa dalam kelas. Ketika siswa bernyanyi dan bergerak akan meningkatkan semangat untuk mengikuti pembelajaran di kelas.¹⁷

d. Humor

Humor adalah salah satu cara yang dapat membawa kebahagiaan untuk membuat orang tertawa, namun sifatnya harus mendidik. Seseorang yang memiliki rasa humor disebut *sense of humor*. Seorang guru harus memiliki selera humor agar siswanya senang menerima proses pembelajaran dan tidak stress atau merasa

¹⁶ Sulastrri, *Tips & Trik Ciptakan "Wow" Di Sekolah*. 107

¹⁷ Soenarno, *Icebreaker Permainan Atraktif-Edukatif Untuk Pelatihan Manajemen*,35.

tertekan saat belajar.¹⁸ Humor dapat digunakan dalam pembelajaran ketika kandungan dalam humor tersebut dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar.

e. *Story Telling* atau bercerita

Bercerita adalah komponen pendidikan yang memiliki tujuan tertentu. Cerita tidak boleh merugikan atau berdampak negatif pada materi pelajaran, tetapi sebaliknya harus masuk ke dalam materi pelajaran.¹⁹

f. Tebak-tebakan

Tebak-tebakan dapat membuat siswa lebih fokus apabila dilengkapi dengan hadiah bagi siswa yang dapat memberikan jawaban dengan tepat. Pertanyaan yang diberikan harus berhubungan dengan materi Pelajaran.²⁰ Jenis *ice breaking* ini dapat digunakan dalam pembelajaran agar para siswa dapat belajar dengan nyaman dalam kelas.

4. Teknik Penerapan *Ice breaking* Dalam Pembelajaran

Terdapat dua teknik penerapan *ice breaking* antara lain:²¹

¹⁸ Barnawi, *Be A Great Teacher* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015). 43

¹⁹ Sunarto, *Icebreaker Dalam Pembelajaran Aktif*. 94.

²⁰ Sulastrri, *Tips & Trik Ciptakan "Wow" Di Sekolah*, 109.

²¹ Soenarno, *Icebreaker Permainan Atraktif-Edukatif Untuk Pelatihan Manajemen*, 88.

a. Teknik Spontan Dalam Situasi Pembelajaran

Teknik ini dilakukan secara spontan atau langsung selama pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh keadaan yang tidak dapat diprediksi di mana siswa membutuhkan motivasi untuk kembali fokus pada pelajaran.

b. Teknik Direncanakan Dalam Situasi Pembelajaran

Teknik *ice breaking* yang tepat dan efektif dalam membantu proses pembelajaran yaitu ketika dimasukkan ke dalam perencanaan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

5. Kelebihan dan Kekurangan *Ice breaking*

Kelebihan dari *ice breaking* adalah membuat waktu yang panjang terasa lebih cepat, memberi efek yang menyenangkan selama proses pembelajaran, dapat digunakan secara terkonsep atau spontan, membuat siswa tetap fokus, dan membuat suasana kelas menjadi kompak. Kekurangan *ice breaking* adalah dalam penerapannya harus disesuaikan dengan kondisi tempat, *ice breaking* yang tidak bervariasi dapat membuat siswa bosan dan menghindar untuk mengikutinya.²²

²² Rahmatullah, *Sekuntum Essay Pendidikan Dasar*. 71

B. Konsep Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran

1. Definisi Perhatian

Donald Broadbent, seorang psikolog, pertama kali menggunakan istilah "perhatian" pada tahun 1953, dan menyatakan bahwa perhatian merupakan pemusatan pikiran manusia terhadap informasi yang menghasilkan sensasi sehingga mereka harus lebih produktif dalam mengelolah informasi tersebut.²³

Perhatian adalah ketika aktivitas siswa terfokus pada sesuatu atau sekelompok objek.²⁴ Jika siswa memperhatikan, maka mereka akan mencurahkan seluruh waktu dan perhatian mereka pada pembelajaran. Mereka akan mengabaikan hal-hal lain yang mereka anggap tidak penting. Pusat kesadaran harus menjadi dasar perhatian yang dilakukan.

Perhatian adalah kegiatan jiwa yang memusatkan perhatian pada fase-fase atau elemen pengalaman dan mengabaikan yang lainnya.²⁵ Jika seorang siswa memberikan perhatian pada sesuatu, itu berarti dia memusatkan kegiatan jiwanya pada objek tersebut secara eksklusif. Siswa yang memberikan perhatian pada sesuatu berarti memusatkan kegiatan jiwanya pada obyek tersebut dan tidak ada obyek lainnya.

²³ Robert.L Solso, *Psikologi Kognitif Terjemahan "Cognitive Psychology"* (Jakarta: Erlangga, 2018)35.

²⁴ Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 45.

²⁵ Ardana Sudarsono, *Pokok-Pokok Ilmu Jiwa Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 2018),26.

Perhatian memiliki dua macam pengertian, pertama perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu subyek. Kedua, perhatian merupakan banyak sedikit kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan.²⁶

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang tertarik pada suatu objek atau sekelompok objek yang menunjukkan aktivitas, konsentrasi, keseriusan, kewaspadaan, dan kesadaran. Perhatian adalah salah satu dari sifat psikologi yang menonjol, baik dari dalam maupun dari luar individu, yang dapat membantu proses pembelajaran.

2. Macam-macam Perhatian

Setiap siswa memiliki ciri yang berbeda-beda, juga memiliki perhatian yang berbeda-beda dalam pembelajaran. Menurut Abu Ahmadi, perhatian dapat dibagi sebagai berikut, yaitu:

a. Perhatian Spontan dan disengaja

Perhatian spontan, atau juga perhatian asli atau perhatian langsung, adalah perhatian yang muncul dengan sendirinya karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan. Perhatian yang didorong oleh tujuan tertentu disebut perhatian sengaja. Perhatian yang dengan

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2015). 14.

sengaja, memusatkan perhatian pada suatu objek.²⁷

b. Perhatian statis dan dinamis

Perhatian statis adalah perhatian yang tetap pada sesuatu. Orang-orang tertentu mencurahkan perhatian mereka pada sesuatu tanpa melihat objek yang lain. Ketika orang memperhatikan secara tetap, maka dalam waktu yang lama dapat melakukan perhatian dengan kuat. Perhatian dinamis merupakan perhatian mudah berubah, bergerak, dan berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain. Agar perhatian terhadap sesuatu maka perlu diberi perangsang.

c. Perhatian konsentratif dan distributif

Perhatian konsentratif, juga dikenal sebagai perhatian memusat, adalah perhatian yang hanya tertuju pada satu objek. Sifat ini biasanya kuat dan konsisten, dan sulit untuk mengalihkan perhatian ke objek lain. Perhatian distributif, juga dikenal sebagai perhatian terbagi-bagi, adalah perhatian yang dapat dibagi-bagi secara bersamaan ke berbagai arah.²⁸

d. Perhatian sempit dan luas

Dalam lingkungan yang ramai, orang dengan perhatian sempit

²⁷ Umar dan Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2018),35.

²⁸ Ibid,36.

akan mudah berkonsentrasi pada suatu objek yang terbatas. Sebaliknya, orang dengan perhatian luas akan mudah tertarik pada apa yang terjadi di sekitarnya.

e. Perhatian fiktif dan fluktuatif

Perhatian fiktif atau perhatian melekat, adalah jenis perhatian yang mudah terfokus pada suatu hal dan dapat tetap melekat pada objeknya untuk waktu yang lama. Perhatian fluktuatif, atau gelombang, adalah jenis perhatian di mana seseorang dapat memperhatikan banyak hal secara bersamaan, tetapi kebanyakan tidak memperhatikannya dengan seksama.²⁹

Menurut Bimo Walgito, perhatian dapat dibagi dari berbagai segi, antara lain:

- a. Dari segi timbulnya perhatian, maka perhatian dapat dibedakan menjadi perhatian spontan dan perhatian tidak spontan.
- b. Ditinjau dari banyaknya objek yang dicakup oleh perhatian dalam satu waktu, maka dapat dibedakan menjadi perhatian sempit dan perhatian luas.
- c. Ditinjau dari tujuan perhatian, maka perhatian dapat dibedakan

²⁹ Ibid,38.

perhatian statis dan perhatian dinamis.

- d. Dilihat dari obyek tempat perhatian, maka perhatian dapat dibedakan menjadi perhatian yang terpusat dan perhatian terbagi-bagi.³⁰

Sifat setiap siswa berbeda satu sama lain, perhatian siswa selama pembelajaran tentunya bervariasi. Perbedaan perhatian ini disebabkan oleh sejumlah faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu. Tentu saja, berbagai jenis perhatian akan berdampak pada bagaimana siswa berprestasi dalam belajar.

3. Faktor yang mempengaruhi perhatian siswa

Sarjo berpendapat bahwa perhatian siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor-Faktor yang mempengaruhi perhatian antara lain sebagai berikut:

a. Pembawaannya

Jika seseorang memiliki pembawaan tertentu yang berkaitan dengan objek yang dituju, maka mereka tidak dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap objek tersebut.

³⁰ Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 88.

b. Keadaan jasmani

Keadaan jasmani seseorang akan mempengaruhi perhatiannya. Orang yang sakit atau lelah akan sulit memusatkan perhatiannya pada suatu hal, tetapi orang yang sehat akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada suatu hal .

c. Kebutuhan

Ketika seseorang memerlukan sesuatu, maka dia akan memusatkan perhatiannya pada obyek yang diperlukan tersebut.

d. Keadaan alam sekitar

Perhatian seseorang terhadap objek tertentu dapat dipengaruhi oleh berbagai perangsang di sekitarnya, seperti kekacauan, penggambaran, keindahan, dan lain sebagainya.

e. Kemauan

Kemauan yang kuat dapat memaksa seseorang untuk memusatkan perhatian pada suatu objek tertentu. Kemauan yang kuat mendorong seseorang untuk melibatkan pikiran dan perasaannya untuk fokus pada objek yang dituju sehingga dapat mengalahkan segala rintangan.

f. Kesan-kesan dari luar

Perangsang luar yang kuat dan datang secara tiba-tiba akan

menarik perhatian seseorang..³¹

Beberapa hal di atas menjelaskan bahwa baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar, dapat mempengaruhi perhatian siswa saat mereka belajar. Siswa tidak akan dapat berkonsentrasi dan belajar dengan sungguh-sungguh jika sesuatu yang berbeda tidak menarik atau menjemukan atau membosankan.

Peran guru merupakan hal yang sangat penting bagi guru untuk selalu memusatkan perhatian siswa pada materi pelajaran dengan berbagai cara dan strategi yang dapat membantu pembelajaran berjalan lancar. Jika guru terus memberikan motivasi kepada siswa, mereka akan tetap termotivasi untuk belajar.

4. Ciri-Ciri Siswa Yang Memiliki Perhatian

Siswa tidak akan tertarik untuk belajar jika pelajaran tidak menarik dan menyenangkan. Untuk mencegah hal ini, guru harus memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran, dan menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih tepat dan menarik agar dapat menarik perhatian siswa. Menurut Alex Sobur, ciri-ciri siswa yang memiliki perhatian, yaitu:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dan

³¹ Sarjo, *Psikologi* (Pasuruan: PT Garuda Buana Indah, 2014),109.

tidak berhenti sebelum selesai)

- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah menyerah)
- c. Senang, rajin belajar, dan penuh semangat
- d. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (jika sudah yakinterhadap sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut).³²

Dari teori diatas, maka indikator perhatian siswa pada penelitian ini menggunakan teori Alex Sobur, yaitu:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- c. Semangat dalam pembelajaran.
- d. Dapat mempertahankan pendapatnya.

5. Fungsi Perhatian Siswa

Abu Ahmadi berpendapat bahwa terdapat beberapa fungsi perhatian dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- a. Semua fungsi dalam jiwa akan bekerja dengan sangat baik.
- b. Semua fungsi akan saling bekerja sama.
- c. Pengamatan menjadi lebih tajam.
- d. Tanggapan menjadi lebih tajam dan jelas.

³² Alex Sobur, *Psikologi Umum: Dalam Lintas Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003),165.

- e. Bahan dapat dicerna dengan lebih cepat.
- f. Reproduksi dapat berjalan dengan lebih mudah.
- g. Pembentukan pengertian dapat berjalan dengan cepat, mudah dan tepat.³³

Fungsi perhatian dalam pembelajaran sangat penting untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi karena perhatian berhubungan langsung dengan aspek kognitif siswa, sehingga siswa mudah berpikir dan mudah menerima pelajaran guru.

Rober J. Stemberg juga menjelaskan fungsi atensi yang semakin besar dan penuh kesadaran akan menjadi nilai tambahan bagi semua nilai atensi dan memerankan kognisi. Terdapat tiga fungsi perhatian, yaitu:

- a. Atensi membantu pemantauan kita dengan lingkungan.
- b. Atensi dapat mengaitkan antara memori masa sekarang dan masa lalu.
- c. Atensi dapat mengontrol tindakan yang akan dilakukan ke depan.³⁴

³³ Umar dan Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, 25.

³⁴ J Robert Stemberg, *Psikologi Kognitif*, 2018. 59

6. Bentuk-Bentuk Perhatian Siswa

Guru dapat terus mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran atau proses belajar mengajar agar siswa tetap memperhatikan pelajaran. Wasty Soemanto menyebutkan bahwa bentuk-bentuk perhatian siswa meliputi:

a. Mendengarkan

Setiap siswa di sekolah harus mendengarkan ketika guru berbicara. Mereka harus mendengarkan ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Tidak diperbolehkan untuk mengganggu pembicaraan karena hal itu dapat mengganggu perhatian siswa. Siswa yang berkonsentrasi selalu mendengarkan guru mereka menjelaskan.³⁵

b. Memandang

Memandang berarti mengarahkan pandangan ke suatu objek. Siswa di kelas melihat papan tulis yang berisi tulisan yang baru saja ditulis oleh guru. Tulisan yang dilihat siswa meninggalkan kesan yang tertanam dalam pikiran mereka. Jika siswa tidak melihat apa yang ditulis oleh guru di papan tulis, sulit bagi mereka untuk

³⁵ Soemanto Wasty, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016). 107.

memahami apa yang dimaksud oleh guru. Pandangan yang baik, berarti mempertahankan kontak mata dengan guru

c. Meraba, membau dan mencicipi/mengecap

Meraba, membau, dan mencicipi adalah aktivitas yang ditunjukkan oleh siswa melalui indra mereka yang dapat digunakan untuk membantu mereka belajar. Siswa yang memperhatikan dapat mengikuti kegiatan praktik dengan meraba, membau, dan mengecek untuk menemukan maksud yang ingin disampaikan.³⁶

d. Menulis atau mencatat

Siswa akan mencatat ketika mereka mengetahui bahwa tujuan mencatat adalah untuk mencapai tujuan dari belajar. Semua siswa mencatat dengan cara mereka sendiri, tetapi tidak semua catatan merupakan belajar. Tidak mungkin dikatakan aktivitas belajar ketika siswa menjiplak atau mengkopi. Karena kegiatan mencatat ini dirancang untuk membantu siswa mencapai hasil belajar mereka.³⁷

e. Membaca

Belajar selalu dimulai dengan membaca, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga siswa dapat memahami dan

³⁶ Soemanto Wasty. 108.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016). 40.

mengingat apa yang mereka lihat. Tanpa membaca, siswa tidak dapat dikatakan belajar karena belajar tidak hanya sekedar membaca sebuah tulisan, tetapi juga memahami maksud dari apa yang mereka baca.

f. Membuat ringkasan dan menggarisbawahi

Siswa harus membaca materi terlebih dahulu secara keseluruhan sebelum meringkas. Selama proses ini, mereka akan menggarisbawahi hal-hal yang mereka anggap penting, yang membantu mereka mengingat kembali apa yang telah mereka baca.

g. Mengingat

Aktivitas mengingat harus didasarkan pada kebutuhan dan kesadaran siswa untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut. Siswa melihat aktivitas mengingat ketika mereka menghafal bukti dan ide-ide yang relevan.

h. Latihan atau praktik

Latihan dan praktik dianggap sebagai aktivitas belajar karena dilakukan selama praktik dan individu berinteraksi dengan lingkungannya. Akibatnya, pengalaman yang dihasilkan dari aktivitas akan mengubah kognitif, afektif, dan psikomotor individu

secara langsung atau tidak langsung. Dengan demikian, praktik dan latihan dapat membantu belajar dengan cara terbaik.³⁸

Perhatian siswa adalah keaktifan jiwa yang diarahkan pada proses pembelajaran atau aktivitas belajar. Aktivitas yang ditampilkan di atas merupakan aktivitas belajar secara keseluruhan, artinya berlaku untuk semua mata pelajaran. Siswa yang memberikan perhatian yang tinggi pada proses pembelajaran secara konsisten melakukan aktivitas belajar dengan penuh kesadaran dan keseriusan, yang memungkinkan mereka untuk mencapai prestasi belajar yang luar biasa.

7. Karakteristik Perkembangan Siswa SD

Pada anak usia Sekolah Dasar, tentunya sudah mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat dibandingkan dengan sebelum sekolah. Rita Eka Izzaty memaparkan karakteristik anak sekolah dasar sebagai berikut:³⁹

- a. Perkembangan Fisik. Pertumbuhan fisik pada anak-anak cenderung lebih stabil sebelum memasuki masa remaja yang pertumbuhannya begitu cepat. Masa yang stabil ini diperlukan oleh anak untuk belajar menghargai kemampuan akademik. Kegiatan fisik sangat perlu untuk

³⁸ Soemanto Wasty, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. 112.

³⁹ Rita Eka Izzaty, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: UNY, 2016),35.

mengembangkan kestabilan tubuh dan kestabilan gerak serta melatih koordinasi untuk menyempurnakan berbagai keterampilan, seperti berlari, melompat dan naik sepeda. Masa usia sekolah dasar ditandai dengan gerak motorik yang lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik.

- b. Perkembangan Kognitif. Pada masa usia sekolah dasar berada dalam tahap operasi konkrret dalam berpikir. Anak sudah dapat memecahkan masalah-masalah yang bersifat konkret, dan sudah mampu berpikir, belajar, mengingat, dan berkomunikasi.
- c. Perkembangan Bahasa. Kemampuan bahasa terus tumbuh pada usia sekolah dasar. Anak lebih baik kemampuannya dalam memahami dan menginterpretasikan komunikasi lisan dan tulisan. Pada masa ini perkembangan bahasa tampak pada perubahan perbendaharaan kata dan tata bahasa. Selain itu, pada masa ini tingkat berpikir anak sudah lebih maju dan banyak menanyakan waktu soal sebab akibat.
- d. Perkembangan Moral. perkembangan moral pada anak usia sekolah dasar ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma dan etika yang berlaku. Perilaku moral banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua serta perilaku moral dari orang-orang

disekitarnya. Pada masa ini mengenalkan anak pada nilai-nilai agama dan memberikan pengarahan terhadap anak tentang hal-hal terpuji dan tercela.

- e. Perkembangan Emosi. Pada masa usia sekolah dasar anak sudah mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima atau disenangi oleh orang lain. Oleh karena itu dia mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol emosinya. Kemampuan mengontrol emosi diperolehnya melalui peniruan dan Latihan. Dalam proses peniruan, kemampuan orangtua atau guru untuk mengendalikan emosinya sangatlah berpengaruh.
- f. Perkembangan Sosial. Perkembangan sosial pada usia sekolah dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan, baik dengan keluarga, dan teman. Pada usia ini anak mulai memiliki kesanggupan diri dari sikap berpusat pada diri sendiri kepada sikap kerja sama. Anak mulai berminat terhadap kegiatan-kegiatan teman sebaya dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima menjadi anggota kelompok dan merasa tidak senang apabila tidak diterima menjadi anggota kelompok.

Suryabroto mengungkapkan ciri-ciri anak Sekolah Dasar, antara lain:⁴⁰

- a. Suka memuji diri sendiri.
- b. Suka dengan permainan yang menyenangkan.
- c. Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah.
- d. Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya.
- e. Suka meremehkan orang lain.
- f. Kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu atau soal, maka soal itu akan dianggapnya tidak penting.

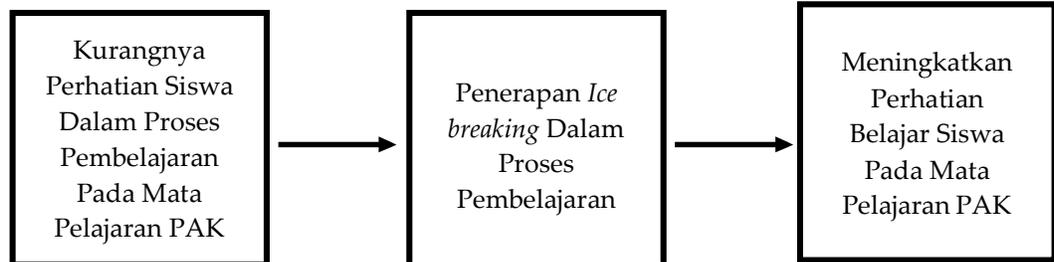
Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak kelas IV SD adalah suka meremehkan orang lain, suka pada permainan, suka membandingkan dirinya dengan orang lain, meremehkan tugas yang sulit, dan suka memuji diri sendiri. Dalam hal ini permainan *icebreaking* diterapkan pada proses pembelajaran dengan tujuan siswa dituntut untuk menghargai orang lain baik itu bermain dan belajar dalam kelompok seperti membuat yel-yel, bermain games, bergerak, bernyanyi ataupun tebak-tebakan, sehingga perhatian siswa kepada guru dalam pembelajaran dapat meningkat.

⁴⁰ Djamarah, *Psikologi Belajar*, 35.

C. Kerangka Berpikir

Peserta didik dapat dikatakan memiliki perhatian akan pembelajaran apabila mampu memfokuskan diri terhadap materi yang diterima dan memahami serta dapat mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran selanjutnya, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Melalui uraian tersebut, metode *ice breaking* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan pemahaman yang lebih dalam terhadap pembelajaran pada siswa kelas IV SDN 5 Mengkendek, yang digambarkan dalam tabel sebagai berikut :



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir

D. Penelitian Terdahulu

Penulis akan menguraikan penelitian terdahulu yang relevan topik penelitian ini, yakni diteliti oleh Azzah Hafizah (2020), dengan judul “Penerapan *Ice Breaking* Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Siswa SMA Negeri 2 Banda Aceh”. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian penulis yaitu pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya yaitu untuk mengatasi

kejenuhan belajar di SMA Negeri 2 Banda Aceh. Persamaannya yaitu pada penggunaan metode permainan *icebreaking*.

Berikutnya, diteliti oleh Muharrir (2022), dengan judul “Penggunaan *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang”. Pembeda antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Pinrang. Persamaannya yaitu pada penggunaan metode *ice breaking*.

Berikutnya, diteliti oleh Titik Prasetyawati (2023), dengan judul “Implementasi *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 DI MI Muhammadiyah Ponorogo”. Pembeda antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di DI MI Muhammadiyah Pinrang. Persamaannya yaitu pada penggunaan metode *ice breaking*”.

E. Hitotesis Tindakan

Berdasarkan uraian pada kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika *Icebreaking* pada mata pelajaran PAK diimplementasikan, maka dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

